

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Jajar *Islamic Center*, pengaruh pemahaman kitab minhajus salikin tergolong sedang, ditandai dengan rata-rata skor sebesar sedang dengan rata-rata skor 43,60% dan standar deviasi 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kitab minhajus salikin sudah dilakukan secara optimal dan sebagian besar siswa merespons secara positif terhadap metode pembelajaran ini.

Demikian juga hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ibadah salat siswa berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 23,10% dan standar deviasi 2,95. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman kitab minhajus salikin dalam kategori sedang, kualitas ibadah salat siswa belum mencapai tingkat yang tinggi.

Sedangkan untuk pengaruh pemahaman kitab minhajus salikin terhadap kualitas ibadah salat siswa dengan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kecil, yaitu hanya sebesar 9,5%, dengan nilai t sebesar 2,033 dan p -value sebesar $0,049 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Pemahaman Kitab Minhajus Salikin) dan variabel Y (Kualitas Ibadah Salat Siswa) signifikan secara statistik. Sementara 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pemahaman kitab minhajus salikin terhadap kualitas

ibadah salat siswa seperti motivasi, kesiapan belajar, lingkungan sosial, metode penyampaian materi, dan dukungan dari guru maupun sekolah.

Pemahaman kitab minhajus salikin terhadap kualitas ibadah salat siswa mempunyai pengaruh walaupun sedikit dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, dengan pengaruh hanya sebesar 9,5%, sementara 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran ini. Penyebab utama kemungkinan berasal dari kurangnya variasi dalam implementasi, keterbatasan sumber daya, serta faktor individual siswa. Selain itu, keterbatasan dalam partisipasi responden, analisis data, dan penguasaan teori oleh peneliti turut memengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu pemahaman kitab minhajus salikin terhadap kualitas ibadah salat siswa perlu ditinjau kembali, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar sampel, memperbaiki metode pengumpulan data, serta memperdalam pemahaman terhadap teori guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

B. Implikasi

1. Implikasi Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kitab Minhajus Salikin belum terlalu efektif dalam meningkatkan Kualitas Ibadah Salat. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan strategi tambahan, seperti variasi dalam implementasi model atau integrasi dengan metode pembelajaran lain. Pihak sekolah perlu menyediakan dukungan yang lebih optimal, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan bagi guru, agar metode pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara maksimal.

2. Implikasi bagi Penulis

Penulisan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi individual siswa, lingkungan belajar, metode penyampaian materi, pendekatan guru dan orangtua siswa juga berperan dalam kualitas ibadah siswa. Oleh karena itu, penulis diharapkan dapat lebih mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam analisis mendatang. Penulis perlu melakukan perbaikan dalam metode pengumpulan data dan analisis agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemahaman kitab Minhajus Salikin.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan instrumen penelitian supaya hasil penelitian lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi pemahaman kitab Minhajus Salikin terhadap siswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat bagi dunia pendidikan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka peneliti memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman Kitab Minhajus Salikin dan Kualitas Ibadah Salat Siswa, sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai pendidik, peran guru sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter siswa. Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Jajar *Islamic Center* harus diikuti dengan penerapan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan ibadah. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensinya serta melakukan evaluasi secara langsung bagi siswanya.

2. Bagi Siswa

Pembelajaran yang telah dilaksanakan di Pondok Jajar *Islamic Center* hendaknya tidak berhenti hanya di dalam ruang kelas atau lingkungan pesantren saja. Ilmu dan nilai-nilai yang diperoleh harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini sangat penting, terutama dalam hal pembinaan kualitas ibadah, seperti salat, yang merupakan tiang agama.

3. Bagi Pondok

Pihak Pondok Pesantren hendaknya mendukung proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada guru untuk memilih referensi pembelajaran kitab tambahan guna mendukung materi-materi yang ada, memberikan buku saku panduan salat serta penambahan jam pelajaran untuk proses pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas.